

Volume 9 Nomor 3 Desember 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI  
**JURKAMI**

**JURKAMI**

**VOLUME 9  
NOMOR 3**

**SINTANG  
DESEMBER  
2024**

**DOI  
10.31932**

**E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN AKSESIBILITAS TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR DI SMA NEGERI 2 SENGAH TEMILA**

**Yuspinus Jeranding<sup>✉</sup>, Junaidi H. Matsum<sup>2</sup>, Maria Ulfah<sup>3</sup>, Warneri<sup>4</sup>, Mashudi<sup>5</sup>**  
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia <sup>12345</sup>

✉ Corresponding Author Email: [yuspinusjerandingsmanda02@gmail.com](mailto:yuspinusjerandingsmanda02@gmail.com)  
Author Email : [yuspinusjerandingsmanda02@gmail.com](mailto:yuspinusjerandingsmanda02@gmail.com)

**Article History:**

Received: October 2024  
Revision: November 2024  
Accepted: November 2024  
Published: December 2024

**Keywords:**

Accessibility,  
Learning Motivation,  
Socioeconomic Conditions.

**Abstract:**

*Motivation to learn is not constant and can be influenced by various external factors such as socio-economic conditions and accessibility to educational resources. The aim of this research is to analyze: 1) The influence of socio-economic conditions on students' learning motivation at Sengah Temila State High School. 2) The Effect of Accessibility on Students' Learning Motivation at Sengah Temila State High School. 3) The simultaneous influence of socio-economic conditions and accessibility on students' learning motivation at SMA Negeri 2 Sengah Temila. The research approach is quantitative research with ex-post facto methods. The research sample was 89 students at SMA Negeri 2 Sengah Temila. data collection method using a questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of the research show: 1) Socioeconomic conditions have a significant effect on students' learning motivation at SMA Negeri 2 Sengah Temila with a sig value of  $0.000 < 0.05$ . 2) Accessibility has a significant effect on the learning motivation of class students at SMA Negeri 2 Sengah Temila with a sig value of  $0.043 < 0.05$ . 3) Socioeconomic conditions and accessibility simultaneously have a significant effect on students' learning motivation at SMA Negeri 1 Sengah Temila with a sig value of  $0.000 < 0.05$ .*

**Sejarah Artikel**

Diterima: Maret 2024  
Direvisi: November 2024  
Disetujui: November 2024  
Diterbitkan: Desember 2024

**Kata kunci:**

Aksesibilitas,  
Motivasi Belajar, Kondisi  
Sosial Ekonomi.

**Abstrak:**

Motivasi belajar tidak bersifat konstan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi dan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis: 1) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMA Negeri Sengah Temila. 2) Pengaruh Aksesibilitas terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMA Negeri Sengah Temila. 3) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Aksesibilitas secara simultan terhadap motivasi belajar Peserta didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Sampel penelitian yaitu peserta didik SMA Negeri 2 Sengah Temila sebanyak 89 peserta didik. metode pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila dengan diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ . 2) Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas di SMA Negeri 2 Sengah Temila dengan diperoleh nilai sig  $0,043 < 0,05$ . 3) Kondisi Sosial Ekonomi dan Aksesibilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sengah Temila dengan diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$ .



*How to Cite:* Yuspinus Jeranding, Junaidi H. Matsum, Maria Ulfah, Warneri, Mashudi. 2024. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Aksesibilitas Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 2 Sengah Temila.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (3) DOI : 10.31932/jpe.v9i3.3899



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan individu dan masyarakat. Motivasi belajar adalah salah satu faktor kunci dalam proses pendidikan yang mempengaruhi pencapaian akademik peserta didik. Motivasi belajar, sebagai dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi minat dan usaha peserta didik dalam belajar, sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan yang dicapai. Namun, motivasi belajar tidak bersifat konstan dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi dan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan.

Kondisi Sosial Ekonomi merujuk pada status sosial individu atau keluarga yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, tingkat pendidikan orang tua, dan jenis pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah sering mengalami keterbatasan dalam akses ke berbagai sumber daya pendidikan. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk belajar dengan efektif dan dapat mengurangi motivasi belajar pada peserta didik. Menurut Dimitrova (2022) Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dalam beberapa faktor berikut; Pertama, Kemiskinan dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang tersedia bagi peserta didik. Sekolah di daerah yang miskin mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai bagi peserta didik. Menurut Nutrisiana (dalam Sarmin *et al.*, 2020) “Kurang nya ekonomi dalam keluarga

dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar pada peserta didik. Kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah”. Selain itu peserta didik dari keluarga miskin tidak mampu membeli buku atau peralatan belajar lainnya yang diperlukan. Kedua, Peserta didik dari keluarga miskin mungkin terpaksa bekerja untuk membantu keluarga mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat membuat peserta didik kelelahan dan sulit fokus. pada pendidikan mereka. Selain itu, peserta didik yang bekerja mungkin kurang memiliki waktu dan energi untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah mereka. Ketiga, Kondisi sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang hidup dalam kemiskinan mungkin merasa putus asa dan tidak berharap untuk sukses dalam pendidikan mereka. Mereka mungkin tidak melihat nilai atau merasa mereka tidak memiliki kemampuan untuk sukses. Akibatnya motivasi mereka menurun. Sejalan dengan hal tersebut menurut Swaramarinda (dalam Sarmin *et al.*, 2020) “ekonomi yang serba terbatas akan menghambat peserta didik untuk sekolah, sehingga tidak sedikit peserta didik yang kehilangan semangat untuk belajar di sekolah, maka tidak jarang peserta didik yang memiliki ekonomi rendah dan memiliki prestasi akademik rendah pula”.

Hal ini juga dialami oleh peserta didik siswi SMA Negeri 2 Sengah Temila, sehingga ada beberapa peserta didik yang harus bekerja mencari uang sendiri untuk membantu beban orang tua. Terkadang peserta didik harus mengorbankan waktu sekolah karena harus makan gaji (istilah lokal). Istilah makan gaji ini maksudnya adalah seseorang bekerja dengan orang lain dan diupah harian. SMA Negeri 2 Sengah Temila terletak di Ibu kota Kecamatan



Sengah Temila yaitu Pahauman. Terdiri dari dua Jurusan yaitu Jurusan IPA dan Jurusan IPS, terdapat 23 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik siswi keseluruhan adalah 809 orang. Pekerjaan dan penghasilan orang tua peserta didik

bermacam-macam yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi keluarganya. Untuk gambaran lebih jelasnya, Kondisi sosial ekonomi Keluarga peserta didik SMA Negeri 2 Sengah Temila sebagai berikut:

**Tabel 1: Jenis Pekerjaan Orang Tua Peserta didik SMA Negeri 2 Sengah Temila**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah orang tua peserta didik	Persentasi (%)
1	Petani	672 Orang	77,50 %
2	PNS	21 Orang	2,59 %
3	TNI/POLRI	4 Orang	0,49 %
4	Guru/Dosen	3 Orang	0,37 %
5	Dokter	1 Orang	0,12
6.	Pedagang/Wiraswasta	38 Orang	4,69 %
7	Pegawai Swasta Buruh	30 Orang	3,70 %
8	Tukang Bangunan	9 Orang	1,11 %
9	Lain-lain	58 Orang	7,16 %

Sumber: Data format 8355 SMA Negeri 2 Sengah Temila

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa, terlihat yang mendominasi adalah orang tua peserta didik yang pekerjaannya sebagai petani yaitu sebanyak 672 orang atau 77,50%. Pekerjaan sebagai petani yang dimaksud

peneliti disini adalah petani ladang dan sawah. Dengan pekerjaan sebagai petani ladang dan sawah tentu hasilnya tidak memadai. Sebagai gambaran, dibawah ini peneliti sajikan tabel penghasilan orang tua peserta didik.

**Tabel 2: Penghasilan orang tua peserta didik SMA Negeri 2 Sengah Temila**

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah Orang Tua Peserta didik	Presentasi (%)
1	Kurang dari Rp. 500.000	555 orang	68,60 %
2	Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	183 orang	22,62 %
3	Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000	53 orang	6,55 %
4	Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	15 orang	1,85 %
5	Diatas Rp. 5.000.000	3 orang	0,37 %

Sumber: Data format 8355 SMA Negeri 2 Sengah Temila



Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, terlihat jumlah orang tua peserta didik yang paling banyak adalah yang berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000, per bulan. Meskipun banyak keluarga yang memiliki pendapatan terbatas, mereka masih mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan sandang untuk keluarga mereka. keluarga petani yang dapat menghasilkan pangan seperti beras dan sayur-mayur, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli kebutuhan pangan tersebut. Kemandirian dalam produksi pangan memberikan keuntungan ekonomi dan stabilitas bagi keluarga petani, memungkinkan mereka untuk menjaga kualitas hidup mereka meskipun pendapatan mereka terbatas. Namun, ketika di dunia pendidikan, situasi ini menjadi lebih kompleks. Biaya pendidikan yang terus meningkat, biaya seragam sekolah yang mahal, serta biaya transportasi ke sekolah menjadi beban tambahan yang sering kali sulit untuk ditanggung oleh keluarga dengan pendapatan rendah. Meskipun mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, beban finansial terkait pendidikan sering kali menjadi tantangan yang signifikan. Beban finansial yang ditanggung oleh keluarga dapat berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang menyadari beban yang dihadapi orang tua mereka mungkin merasa tertekan dan terbebani oleh tanggung jawab untuk berhasil secara akademik sebagai bentuk imbalan atas pengorbanan yang telah dilakukan keluarga. Sebaliknya, peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam aksesibilitas dan dukungan akademik karena kondisi sosial ekonomi mereka mungkin merasa kurang

termotivasi dan terhambat dalam pencapaian akademik mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manganelli (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya hubungan positif yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar. analisis regresi dapat menunjukkan bahwa peningkatan kondisi sosial ekonomi melalui indikator pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua secara signifikan berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Selain kondisi sosial tersebut di atas, Aksesibilitas juga peranan penting terhadap motivasi belajar pada peserta didik. Aksesibilitas dapat mencakup akses ke sekolah, sarana transportasi dan akses ke sumber daya belajar seperti perpustakaan dan internet. Menurut Sefaji (dalam Prawira & Pranitasari 2020) “tingkat aksesibilitas dapat diukur dengan ketersediaan transportasi dan dengan jarak pencapaian yang singkat, jarak, kemudahan pencapaian tujuan, waktu tempuh, biaya, intensitas guna lahan, dan faktor pendapatan orang yang melakukan perjalanan”. Peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam perjalanan menuju sekolah cenderung merasa frustrasi dan kurang termotivasi. Ketidaknyamanan dan stres yang disebabkan oleh perjalanan yang panjang atau berbahaya dapat mengurangi minat mereka dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik.

Sebaliknya, aksesibilitas jalan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi peserta didik, karena mereka merasa lebih mudah dan aman dalam mencapai sekolah. Aksesibilitas jalan yang baik dapat meningkatkan persepsi positif peserta didik dan orang tua terhadap pendidikan. Jika peserta didik merasa bahwa sekolah mudah diakses dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari mereka, mereka cenderung memiliki



pandangan yang lebih positif terhadap pendidikan dan lebih termotivasi untuk belajar. Aksesibilitas yang dirasakan oleh peserta didik SMA Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak, terutama mereka yang tinggal di desa. Terdapat kesulitan yang mereka hadapi berupa akses jalan dari tempat tinggal menuju sekolah yang rusak dan sulit dilewati disaat cuaca buruk. Jarak yang jauh dan waktu tempuh yang memakan waktu agak lama serta jaringan internet yang kurang bagus. Hal ini akan mengurangi motivasi belajar peserta didik karena akan meningkatkan rasa malas untuk pergi kesekolah karena tidak merasa aman ketika melalui akses jalan yang rusak serta kurang mendapatkan informasi-informasi tambahan karena jaringan yang kurang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dimitrova (2022) menemukan bahwa peserta didik yang tinggal di daerah dengan aksesibilitas jalan yang buruk cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih rendah dan lebih sering mengalami keterlambatan. Hal ini berdampak negatif pada motivasi belajar dan hasil akademik mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Aksesibilitas terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Sengah Temila”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Siregar (2020) menyatakan bahwa, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian, dan

variabel-variabel tersebut harus didefinisikan ke dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian *Ex-Post Facto*. Menurut Samsu (2017) menyatakan bahwa bentuk penelitian *ex-post facto* digunakan untuk meneliti sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi dan dengan tujuan melihat pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel Dependen. Sedangkan model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik-siswi SMA Negeri 2 Sengah Temila yang terdiri dari 23 rombel dengan jumlah keseluruhan sebanyak 809 orang. Menurut Rukajat (2018) Sampel adalah subset dari populasi yang diambil untuk diobservasi atau diukur sebagai representasi dari populasi tertentu. Karena populasi yang banyak maka dimungkinkan untuk mengambil sampel dengan menggunakan metode *sampling purposive*. Karakteristik peserta didik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami permasalahan yang sama sesuai dengan variabel dalam permasalahan yang sama sesuai dengan variabel dalam penelitian ini. Untuk menentukan besar atau ukuran sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik Slovin. Adapun Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N : 1 + Ne^2 = 809 : 1 + 809(0,1)^2 = 88,998$$

(1)

Jadi, setelah dihitung menggunakan Rumus Slovin menurut Sugiyono (2017) didapatkan sampel sebanyak 88,998 sampel dibulatkan menjadi 89 sampel. Menurut Ansori (2020) “Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan



informasi yang relevan dengan penelitian seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk membantu peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, survei, dan kuesioner. Rukajat (2018) “Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data adalah alat atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, dapat mencakup kuesioner, wawancara, tes dan pengamatan”. Penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan pengamatan. Menurut Darwin *et al.*, (2021) menyatakan bahwa, uji validitas merupakan uji yang mengukur apa yang akan kita ukur dalam penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution Versi 23* (SPSS 23). Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi instrumen dalam pemunculan hasil yang sama setiap kali dilakukan kegiatan pengukuran dan kestabilan skor suatu intrumen penelitian terhadap individu yang sama namun diberikan waktu yang berbeda Darwin *et al.*,

(2021). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat SPSS 23. suatu instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, signifikansi lebih besar dari 0,05. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Sinambela (2014) menyatakan bahwa, analisis deskriptif adalah suatu analisis penelitian yang mendeskripsikan tentang suatu fenomena atau kenyataan sosial yang di amati dari variabel penelitian. analisis uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastitas, uji multikolinearitas, Menurut Saudi (2022) Regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. dan menurut Darwin *et al* (2021) Uji hipotesis adalah salah satu dari ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik sebuah kesimpulan apakah diterima atau ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil jawaban responden setelah dilakukan perhitungan data menggunakan uji regresi. Dalam penelitian ini hasil uji regresi sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,342	3,530		23,042	,000
	Kondisi Sosial	,120	,028	,423	4,258	,000
	Ekonomi					
	Aksesibilitas	,047	,023	,204	2,053	,043

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Uji T SPSS 23



**Tabel 4 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,418	2	38,709	9,803	.000
	Residual	339,602	86	3,949		
	Total	417,020	88			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Kondisi Sosial Ekonomi

Sumber: Uji F SPSS 23

### **Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila.**

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $4.258 > 1.988 t_{tabel}$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , Nilai  $t_{hitung}$  bernilai positif menandakan bahwa apabila kondisi sosial ekonomi semakin meningkat maka motivasi belajar akan semakin meningkat begitupun sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi menurun maka motivasi belajar akan menurun dan kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penelitian ini Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila berpengaruh positif. Kondisi sosial ekonomi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila tergolong rendah karena mayoritas pekerjaan orang tua sebagai petani dan pendapatannya tergolong rendah, namun untuk kebutuhan pangan masih dapat terpenuhi. Kondisi sosial ekonomi yang rendah ini mengakibatkan penurunan motivasi belajar pada peserta didik, hal ini terjadi

karena adanya keterbatasan akses sumber daya, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarga, prioritas yang berbeda, kurangnya harapan dan rasa keterasingan, keterbatasan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan karena terkendala dengan biaya. Namun hal ini tidak semuanya terjadi kepada semua anak petani, masih ada anak petani yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi memang secara keseluruhan dampak dari kondisi sosial ekonomi yang kurang akan mengakibatkan penurunan motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian ini mendukung teori menurut Makalalag (2023) menyatakan bahwa, Kesejahteraan sosial dan kondisi ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi motivasi belajar melalui dampaknya pada kesehatan mental dan emosional peserta didik. Stres dan kurangnya sumber daya yang terkait dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah dapat mengurangi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dan mendukung teori menurut (Samrin, 2020) menyatakan bahwa, Akses pendidikan yang terbatas akibat kondisi sosial ekonomi yang rendah mempengaruhi pengembangan keterampilan dan motivasi belajar. Ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan berkualitas tinggi dapat mengurangi motivasi peserta didik untuk



belajar dan berkembang secara akademis. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manganelli (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya hubungan positif yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar. analisis regresi dapat menunjukkan bahwa peningkatan kondisi sosial ekonomi melalui indikator pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua secara signifikan berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasha *et.al* (2024) hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik. Terdapat peserta didik dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi menunjukkan motivasi yang lebih besar dan hasil akademik yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnama (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Telkom Pekanbaru.

### **Pengaruh Aksesibilitas terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila**

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2.053 > 1.988 t_{tabel}$  dan nilai sig  $0,043 < 0,05$ , Nilai  $t_{hitung}$  bernilai positif menandakan bahwa apabila aksesibilitas meningkat maka motivasi belajar akan meningkat begitupun sebaliknya jika aksesibilitas menurun maka motivasi belajar akan menurun dan aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap

motivasi belajar artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penelitian ini aksesibilitas terhadap Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila berpengaruh positif. Aksesibilitas pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila masih tergolong kurang maju sehingga berdampak pada penurunan motivasi belajar peserta didik, hal ini terjadi karena jalan menuju sekolah baru berbentuk bodi jalan, adanya aspal yang rusak parah, jalan yang sangat sulit dilalui ketika hujan sehingga tidak jarang peserta didik banyak yang terlambat ketika musim hujan dan jarak tempuh semakin jauh. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan (Locke, 2018) menyatakan bahwa, lingkungan fisik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks aksesibilitas jalan, lingkungan yang mendukung termasuk akses yang baik ke sekolah dan fasilitas belajardapat meningkatkan efikasi diri peserta didik dan motivasi belajar. Ketika peserta didik tidak terhambat oleh faktor eksternal seperti jarak atau kesulitan perjalanan, mereka lebih cenderung untuk merasa percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Dan mendukung teori Laksono (2023) menyatakan bahwa, akses yang buruk atau tidak memadai dapat menjadi hambatan signifikan bagi pencapaian pendidikan. Dengan meningkatkan aksesibilitas, seperti melalui perbaikan infrastruktur jalan, sistem pendidikan dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hoelscher *et al* (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara infrastruktur jalan dan keterlibatan peserta didik, serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menemukan bahwa infrastruktur jalan yang memadai dapat mengurangi ketimpangan pendidikan dan meningkatkan motivasi peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang



dilakukan Jusmawandi (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa, aksesibilitas sekolah di daerah pedesaan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan hasil akademis mereka. Peningkatan aksesibilitas dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar.

### **Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Aksesibilitas terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $9.803 > 2.148 F_{tabel}$ , dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa koefisien kondisi sosial ekonomi dan aksesibilitas secara simultan signifikan terhadap motivasi belajar, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selanjutnya kontribusi  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,676 yang berarti bahwa kondisi sosial ekonomi dan aksesibilitas secara simultan mempengaruhi motivasi belajar sebesar 67,6 % sedangkan 32,4 % lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi dan aksesibilitas terhadap motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila berpengaruh positif. Kondisi sosial ekonomi tergolong rendah dan aksesibilitas tergolong kurang maju sehingga mengakibatkan penurunan motivasi belajar pada peserta didik, hal ini terjadi karena rata-rata penghasilan orang tua peserta didik sebesar Rp 500.000 dan pekerjaan orang tua rata-rata sebagai petani, aksesibilitas menuju sekolah masih tergolong kurang maju, terutama akses jalan yang dilalui sangat

kurang memadai sehingga jarak tempuh kesekolah semakin jauh dan sering terlambat datang kesekolah hal ini akan mengakibatkan penurunan terhadap motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Saefullah (2023) menyatakan bahwa, faktor lingkungan, termasuk aksesibilitas ke sumber daya pendidikan dan kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Akses yang terbatas dan kondisi sosial ekonomi yang kurang dapat mengurangi motivasi akademik melalui lingkungan belajar karena peserta didik yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah merasa malu dan lebih baik menghindar untuk berteman dengan teman yang kondisi sosial ekonomi yang tinggi serta akses jalan yang dilalui dapat meningkatkan rasa malu pada peserta didik. Sejalan dengan teori (Nugroho, 2020) menyatakan bahwa, peserta didik dari latar belakang sosial ekonomi yang kurang beruntung sering menghadapi hambatan tambahan seperti akses ke pendidikan berkualitas dan fasilitas pendukung, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Kondisi sosial ekonomi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila tergolong rendah karena mayoritas pekerjaan orang tua sebagai petani dan pendapatannya tergolong rendah, namun untuk kebutuhan pangan masih dapat terpenuhi. Kondisi sosial ekonomi yang rendah ini mengakibatkan penurunan motivasi belajar pada peserta didik, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan akses sumber daya, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, kurangnya dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarga, prioritas yang berbeda, kurangnya harapan dan rasa keterasingan, keterbatasan



mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan karena terkendala dengan biaya. Namun hal ini tidak semuanya terjadi kepada semua anak petani, masih ada anak petani yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi memang secara keseluruhan dampak dari kondisi sosial ekonomi yang kurang akan mengakibatkan penurunan motivasi belajar pada peserta didik. Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan aksesibilitas terhadap motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Sengah Temila berpengaruh positif. Kondisi sosial ekonomi tergolong rendah dan aksesibilitas tergolong kurang maju sehingga mengakibatkan penurunan motivasi belajar pada peserta didik, hal ini terjadi karena rata-rata penghasilan orang tua peserta didik sebesar Rp 500.000 dan pekerjaan orang tua rata-rata sebagai petani, aksesibilitas menuju sekolah masih tergolong kurang maju, terutama akses jalan yang dilalui sangat kurang memadai sehingga jarak tempuh kesekolah semakin jauh dan sering terlambat datang kesekolah hal ini akan mengakibatkan penurunan terhadap motivasi belajar pada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2. Airlangga University Press.

Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, S. A. S. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.

Dimitrova, M., Sabev, N., Ozaeta, L., Nikolov, V., & Krastev, A. (2022). Aspects of the Intrinsic Motivation as Accessibility Factors in the Inclusive. *Science Series-*

*Innovative STEM Education*, 4, 24-31.

- Hoelscher, D. M., Ganzar, L. A., Salvo, D., Kohl III, H. W., Pérez, A., Brown, H. S., & Durand, C. P. (2022). Effects of large-scale municipal safe routes to school infrastructure on student active travel and physical activity: design, methods, and baseline data of the safe travel environment evaluation in Texas schools (STREETS) natural experiment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1810.
- Jusmawandi, J., Saraswaty, A., & Muhlisah, N. (2023). Aksesibilitas Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Desa Basseang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 268-273.
- Laksono, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Self-Directed Learning Dimoderasi oleh Aksesibilitas Teknologi Digital pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Locke, E. A., & Schattke, K. (2019). Intrinsic and extrinsic motivation: Time for expansion and clarification. *Motivation Science*, 5(4), 277-290.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211-224.
- Manganelli, S., Cavicchiolo, E., Lucidi, F., Galli, F., Cozzolino, M., Chirico, A., & Alivernini, F. (2021). Differences and similarities in adolescents' academic motivation across socioeconomic and immigrant backgrounds. *Personality and Individual Differences*, 182, 111077.
- Nugroho, D. K. K. B., Raharjo, T. J., & Utomo, U. (2020). The relationship between



- parents' learning motivation and socio-economic status with science learning achievement. *Journal of Primary Education*, 9(5), 518-526.
- Pasha, R., Hermawan, Y., & Sartika, S. H. (2024). The Influence of Socio-Economic Status and Self-Efficacy on Students' Academic Achievement: The Intervening Role of Learning Interest. *Journal of Educational Analytics*, 3(2), 243-256.
- Prawira, S. A., & Pranasari, D. (2020). Pengaruh aksesibilitas, inovasi dan kualitas pelayanan fasilitas publik terhadap kepuasan penumpang disabilitas di kereta rel listrik jakarta. *Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Kereta Rel Listrik Jakarta.*
- Purnama sari Sari, Y. J., Suarman, S., & Riadi, R. M. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMK Telkom Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 11-20.
- Rukajat, A. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Deepublish.
- Saefullah, A., Aisha, N., Lesmana, A. S., Holiza, N. E., & Ibad, K. (2023). Peran Orang Tua, Masyarakat dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 03 Sukadana. *Journal on Education*, 5(4), 13057-13066.
- Samrin, S., Syahrul, S., & Maknun, D. R. L. (2020). Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 250-271.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saudi, syarifuddin dan ibnu al. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda dengan SPSS*. Bobby Digital Center.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

